

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil data analisisis data penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa berkorelasi dengan penutupan tempat penampungan air (p-Value = 0,001).
2. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa berkorelasi dengan Pengurasan Tempat Penampungan Air (p-Value = 0,001).
3. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa berkorelasi dengan penimbunan dan daur ulang produk yang tidak diinginkan (p-Value = 0,025).
4. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa berkorelasi dengan pemasangan kawat kasa pada ventilasi rumah (p-Value = 0,001).
5. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa berkorelasi dengan penggunaan kelambu di kamar tidur (p-Value = 0,001).
6. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa tidak berkorelasi dengan penggunaan Serbuk Abate (p-Value = 0,343).
7. Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa tidak berkorelasi dengan penggunaan obat nyamuk (p-Value = 0,585).
8. Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kecamatan Rajabasa terdapat korelasi antara kejadian DBD dengan Kegiatan PSN 3M (p-Value = 0,001).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran antara lain sebagai berikut :

### 1. Bagi Puskesmas Rajabasa Indah

Petugas kesehatan di Puskesmas memiliki peran penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan program pengendalian DBD, dengan terus melakukan survei lapangan, memberikan penyuluhan secara berkelanjutan, serta mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebiasaan yang dapat mendukung berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

### 2. Kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah

- a. Melakukan Penutupan Tempat Penampungan Air dengan rapat agar tidak dapat masuk dan berkembang biak.
- b. Untuk Melakukan Pengurasan Tempat Penampungan Air minimal 1 minggu sekali dengan menyikat bagian dalamnya untuk menghilangkan telur nyamuk.
- c. Untuk Mengubur dan Mendaur Ulang Barang bekas agar tidak menjadi sarang nyamuk.
- d. Untuk Memasang Kawat Kassa Pada Ventilasi Rumah agar menghindari nyamuk masuk kedalam rumah sehingga meminimalisir terjadinya kontak langsung terhadap nyamuk.
- e. Untuk Memakai Kelambu di Ruang Tidur untuk tetap menggunakan kelambu agar saat tidur tetap terlindungi dari gigitan nyamuk.
- f. Untuk Menaburkan Larvasida dan Bubuk Abate pada air yang digenangi oleh air atau bak penampung air hujan.
- g. Menggunakan obat anti nyamuk pada pagi dan siang hari penting karena nyamuk *Aedes aegypti* aktif pada waktu tersebut. Penggunaan lotion anti nyamuk membantu mencegah gigitan, terutama pada bagian lengan dan kaki, baik dalam maupun luar rumah.
- h. Untuk tetap melakukan PSN 3M dengan baik agar tidak terkena DBD dikemudian hari karena dimulai dari tindakan pencegahan dengan PSN inilah agar tidak menyebabkan perkembangbiakan nyamuk semakin

meningkat. Dan juga disarankan kepada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah untuk dapat menanam tanaman pengusir nyamuk seperti serai yang mengandung *geraniol* dan *sitronelal* yang memiliki aroma yang tidak disukai oleh nyamuk serta mulai menggunakan air pancur atau *shower* untuk mandi, dengan tujuan mengurangi bak mandi yang dimana menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

### **3. Bagi peneliti lain**

Diharapkan agar menambah variabel lainnya yang tidak tercantum di dalam penelitian ini, seperti hindari menggantung pakaian dan memelihara ikan pemakan jentik yang memungkinkan untuk terjadinya Demam Berdarah Dengeu.